

Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Membangun Budaya Kerja Berbasis Keberlanjutan: Studi Eksploratif Pada RSD Dr. Soebandi Jember

Erlangga Dwi Bagus Saputra^{1*}, Arik Susbiyani², Moh. Halim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹erlanggadbs@gmail.com, ²ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id, ³halim@unmuhjember.ac.id

Diterima: Mei 2026 | Disetujui: Mei 2026 | Dipublikasikan: Juni 2026

Abstrak

Peningkatan perhatian terhadap isu keberlanjutan menuntut organisasi, termasuk rumah sakit, untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi. Namun, praktik akuntansi lingkungan di rumah sakit daerah masih belum optimal, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan serta perannya dalam membangun budaya kerja berbasis keberlanjutan pada RSD dr. Soebandi Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Informan penelitian terdiri dari pihak manajemen dan unit terkait pengelolaan lingkungan, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan praktik akuntansi lingkungan melalui pencatatan biaya pengelolaan limbah dan pengendalian dampak lingkungan, namun belum disajikan dan diungkapkan secara khusus dalam laporan keuangan sesuai standar PSAK No. 1 dan PSAK No. 57. Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab karyawan terhadap praktik kerja yang berkelanjutan, meskipun masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia dan sistem pelaporan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki peran strategis dalam membentuk budaya kerja berbasis keberlanjutan, namun memerlukan penguatan dalam aspek pelaporan dan pengungkapan. Implikasinya, rumah sakit perlu mengembangkan sistem akuntansi lingkungan yang lebih terintegrasi guna mendukung transparansi dan keberlanjutan operasi.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Budaya Berkelanjutan, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit

Abstract

The growing emphasis on sustainability issues requires organizations, including hospitals, to integrate environmental aspects into their accounting systems. However, the implementation of environmental accounting in regional hospitals remains suboptimal, particularly in the structured recording and reporting of environmental costs. This study aims to analyze the implementation of environmental accounting and its role in fostering a sustainability oriented work culture at RSD dr. Soebandi Jember. This research employs a qualitative exploratory approach. Informants consist of management personnel and units responsible for environmental management, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the hospital has implemented environmental accounting practices through the recording of waste management costs and environmental impact control; however, these have not been specifically presented and disclosed in financial statements in accordance with PSAK No. 1 and PSAK No. 57. Furthermore, environmental accounting contributes to enhancing employees' awareness and responsibility toward sustainable work practices, despite existing challenges related to human resources and reporting systems. This study concludes that environmental accounting plays a strategic role in shaping a sustainability-based work culture, yet requires strengthening in terms of reporting and disclosure. The implication is that hospitals need to develop more integrated environmental accounting systems to support transparency and operational sustainability.

Keywords: Environmental Accounting, Sustainable Culture, Environmental Costs, Hospital

PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional organisasi, termasuk pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, dan upaya pengendalian pencemaran (Syah & Sisdianto, 2025). Perkembangan isu pembangunan berkelanjutan dan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap tanggung jawab sosial organisasi menjadikan akuntansi lingkungan semakin relevan untuk diterapkan, khususnya pada institusi yang memiliki potensi dampak lingkungan tinggi. Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi operasional, serta keberlanjutan organisasi (Fratmanisa & Sisdianto, 2025). Dalam konteks sektor kesehatan, rumah sakit menjadi salah satu institusi yang memiliki urgensi tinggi dalam penerapan akuntansi lingkungan karena aktivitas operasionalnya menghasilkan limbah medis dan nonmedis, penggunaan bahan kimia berbahaya, serta konsumsi energi dan air dalam jumlah besar (Febriyanti et al., 2024). Oleh sebab itu, pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan secara sistematis diperlukan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang aman, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di sektor rumah sakit masih belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2025) dan (Setiawan et al., 2020) menemukan bahwa sebagian besar rumah sakit belum memiliki sistem pelaporan lingkungan yang terstruktur dan transparan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2024), (Fadilah et al., 2025), serta (Depitasari & Laksono, 2025) lebih banyak berfokus pada pencatatan biaya lingkungan, prosedur pengelolaan limbah, dan aspek teknis keberlanjutan organisasi. Selain itu, beberapa studi menyatakan bahwa rendahnya penerapan akuntansi lingkungan dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dan rendahnya perhatian manajemen terhadap pelaporan lingkungan (Baga & Paramitalaksmi, 2024; Eliza & Sisdianto, 2024). Berdasarkan state of the art tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek administratif dan teknis pengelolaan lingkungan, sedangkan kajian mengenai hubungan antara penerapan akuntansi lingkungan dan pembentukan budaya kerja berbasis keberlanjutan di rumah sakit daerah masih sangat terbatas. Tidak banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana praktik akuntansi lingkungan mampu membentuk perilaku, nilai kerja, dan budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi lingkungan dalam membangun budaya kerja berbasis keberlanjutan di RSD dr. Soebandi Jember, karena rumah sakit tersebut merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menghasilkan limbah medis dan nonmedis dalam jumlah cukup besar sehingga memerlukan pengelolaan lingkungan yang baik melalui penerapan akuntansi lingkungan guna mendukung budaya kerja berbasis keberlanjutan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan aspek akuntansi lingkungan dengan pembentukan budaya kerja berkelanjutan dalam konteks rumah sakit daerah melalui pendekatan kualitatif eksploratif. Penelitian ini tidak hanya menganalisis praktik pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, tetapi juga menelaah bagaimana praktik tersebut memengaruhi pola kerja, kesadaran lingkungan, dan nilai keberlanjutan dalam organisasi rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian akuntansi lingkungan serta kontribusi praktis bagi manajemen rumah sakit dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah penerapan

akuntansi lingkungan serta dampaknya terhadap pembentukan budaya kerja berbasis keberlanjutan di RSD dr. Soebandi Jember.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi eksploratif untuk memahami secara mendalam penerapan akuntansi lingkungan dalam membangun budaya kerja berbasis keberlanjutan di RSD dr. Soebandi Jember. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial, budaya organisasi, dan dinamika implementasi kebijakan lingkungan secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018). Melalui desain eksploratif, penelitian tidak hanya mendeskripsikan praktik akuntansi lingkungan, tetapi juga menelaah makna, pengalaman, serta proses perubahan organisasi yang muncul dalam penerapannya.

Penelitian dilaksanakan di RSD dr. Soebandi Jember, Jawa Timur, yang dipilih karena merupakan rumah sakit daerah dengan aktivitas operasional kompleks dan memiliki tantangan nyata dalam pengelolaan lingkungan, khususnya terkait limbah medis, penggunaan energi, dan pengelolaan sumber daya. Lokasi tersebut dinilai relevan untuk mengkaji implementasi akuntansi lingkungan dalam konteks pelayanan kesehatan.

Informan Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas pegawai internal rumah sakit yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapan akuntansi lingkungan dan pembentukan budaya kerja berkelanjutan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki keterlibatan dalam pengelolaan lingkungan atau administrasi rumah sakit, memiliki masa kerja minimal satu tahun, serta bersedia memberikan informasi secara sukarela.

Informan penelitian meliputi pihak manajemen, staf administrasi, tenaga medis, petugas pengelola limbah, dan pegawai operasional lainnya. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan. Diperkirakan jumlah informan berkisar antara 15–20 orang.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terkait praktik akuntansi lingkungan di rumah sakit. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi informan dalam implementasi akuntansi lingkungan.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional rumah sakit yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, budaya kerja, serta penerapan prosedur keberlanjutan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap laporan lingkungan, laporan keuangan, standar operasional prosedur (SOP), kebijakan internal, dan dokumen lain yang relevan.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal, regulasi pemerintah, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan, budaya organisasi, serta keberlanjutan pada sektor kesehatan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan kunci seperti manajemen rumah sakit, staf administrasi, tenaga medis, dan petugas pengelola limbah untuk memperoleh informasi mengenai praktik akuntansi lingkungan dan budaya kerja berkelanjutan.
2. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional rumah sakit, khususnya terkait pengelolaan limbah medis, penggunaan fasilitas lingkungan, dan pola kerja pegawai dalam mendukung keberlanjutan organisasi.
3. Dokumentasi dilakukan melalui penelaahan dokumen resmi rumah sakit, seperti laporan biaya lingkungan, laporan pengelolaan limbah, kebijakan lingkungan, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti administratif dan operasional.
4. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan dan dinamika implementasi akuntansi lingkungan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan makna, hubungan, dan interpretasi mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam membangun budaya kerja berbasis keberlanjutan di rumah sakit.

1. **Validitas dan Keabsahan Data :** Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil interpretasi data agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian ini juga menerapkan audit trail melalui pencatatan seluruh proses penelitian secara sistematis guna meningkatkan dependabilitas dan transparansi penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan (trustworthiness) yang baik.
2. **Etika Penelitian :** Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak RSD dr. Soebandi Jember. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan secara sukarela sebelum wawancara dilakukan. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan serta memastikan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan penelitian.

HASIL

Hasil Wawancara Dan Observasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di RSD dr. Soebandi Jember, diperoleh gambaran mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan lingkungan

rumah sakit. Pengumpulan data dilakukan terhadap beberapa informan utama yang terdiri atas bagian sanitasi, unit pengelolaan limbah, serta bagian keuangan yang terlibat dalam pengelolaan biaya operasional lingkungan. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan limbah, pencatatan biaya lingkungan, dan peran akuntansi lingkungan dalam mendukung budaya kerja berbasis keberlanjutan.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai komitmen rumah sakit terhadap pengelolaan lingkungan, mekanisme pengelolaan limbah, sistem pencatatan biaya lingkungan, serta kendala dalam implementasinya. Hasil wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi lapangan yang meliputi proses pemilahan limbah, pengemasan, penyimpanan sementara, pengangkutan limbah oleh pihak ketiga, serta pengolahan limbah cair melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSD dr. Soebandi Jember telah memiliki komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, namun penerapan akuntansi lingkungan masih belum optimal, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang belum disajikan secara khusus dalam laporan keuangan.

1. Komitmen Rumah Sakit terhadap Pengelolaan Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa RSD dr. Soebandi Jember telah memiliki komitmen terhadap pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab operasional rumah sakit. Komitmen tersebut terlihat melalui pelaksanaan pengelolaan limbah medis dan nonmedis yang dilakukan secara menyeluruh hingga tahap akhir pengolahan. Rumah sakit juga memiliki kebijakan tertulis mengenai pengelolaan lingkungan yang dijadikan pedoman bagi setiap unit kerja dalam menjalankan aktivitas operasional. Selain itu, pengelolaan lingkungan melibatkan beberapa unit kerja, seperti bagian sanitasi dan instalasi pengelolaan fasilitas, yang bertanggung jawab dalam pengawasan kualitas lingkungan rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi, rumah sakit juga melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja lingkungan sebagai bentuk monitoring terhadap efektivitas pengelolaan limbah dan fasilitas lingkungan.

Rumah sakit turut mengembangkan inovasi dalam pengelolaan limbah, salah satunya melalui rencana pemanfaatan limbah agar memiliki nilai tambah ekonomi, meskipun masih berada pada tahap pengembangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki perhatian terhadap aspek keberlanjutan lingkungan, meskipun implementasi akuntansi lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan.

Tabel 1. Bentuk Komitmen RSD dr. Soebandi terhadap Pengelolaan Lingkungan

Bentuk Komitmen	Implementasi
Kebijakan lingkungan	Tersedianya kebijakan pengelolaan limbah dan lingkungan
Pengelolaan limbah	Pengelolaan limbah medis dan nonmedis secara terstruktur
Evaluasi lingkungan	Monitoring dan evaluasi rutin kinerja lingkungan
Pengembangan inovasi	Pemanfaatan limbah sebagai nilai tambah
Pengawasan lingkungan	Dilakukan oleh bagian sanitasi dan unit terkait

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa komitmen rumah sakit terhadap pengelolaan lingkungan telah diwujudkan melalui kebijakan, pengawasan, dan evaluasi lingkungan secara berkala. Namun demikian, implementasi akuntansi lingkungan masih memerlukan pengembangan agar pengelolaan lingkungan dapat didukung oleh sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

2. Pihak yang Bertanggung Jawab dalam Pengelolaan Limbah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah di RSD dr. Soebandi Jember melibatkan beberapa unit kerja yang saling terintegrasi. Bagian sanitasi menjadi unit utama yang bertanggung jawab terhadap pengawasan dan pengendalian kualitas lingkungan rumah sakit.

Selain itu, terdapat unit pengelola fasilitas yang mendukung operasional sarana pengolahan limbah, termasuk pengawasan terhadap Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Pengelolaan limbah medis dan limbah berbahaya dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi, yaitu PT WASTEC. Sementara itu, limbah domestik dikelola bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup setempat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pihak rumah sakit tetap melakukan pengawasan terhadap proses pengangkutan dan pemusnahan limbah untuk memastikan kesesuaian dengan prosedur yang berlaku.

Bagian keuangan juga memiliki peran dalam pengelolaan lingkungan melalui pencatatan biaya operasional pengelolaan limbah. Namun, pencatatan tersebut masih digabungkan ke dalam biaya operasional umum dan belum diklasifikasikan secara khusus sebagai biaya lingkungan.

Tabel 2. Unit yang Terlibat dalam Pengelolaan Lingkungan

Unit Kerja	Tanggung Jawab
Bagian sanitasi	Pengawasan dan pengendalian kualitas lingkungan
Instalasi fasilitas	Pengelolaan sarana dan fasilitas lingkungan
Bagian keuangan	Pencatatan biaya pengelolaan limbah
PT WASTEC	Pengangkutan dan pengolahan limbah medis
Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan limbah domestik

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengelolaan lingkungan dilakukan secara terintegrasi antarunit. Meskipun demikian, koordinasi dan sistem pelaporan antarunit masih belum optimal sehingga diperlukan sistem informasi lingkungan yang lebih terstruktur.

3. Prosedur Pengolahan Limbah

Berdasarkan hasil observasi, prosedur pengelolaan limbah di RSD dr. Soebandi Jember telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari pemilahan, pengemasan, penyimpanan sementara, pengangkutan, hingga pengolahan limbah. Pemilahan limbah dilakukan berdasarkan jenis dan karakteristik limbah menggunakan wadah dengan kode warna sesuai standar.

Limbah yang telah dipilah kemudian dikemas dan disimpan sementara di Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum diangkut oleh pihak ketiga. Limbah medis diangkut dan diolah oleh PT WASTEC, sedangkan limbah domestik dikelola melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rumah sakit pernah memiliki fasilitas insinerator, namun saat ini tidak digunakan karena tingginya biaya operasional dan kendala perizinan. Oleh karena itu, penggunaan jasa pihak ketiga dinilai lebih efisien dalam pengelolaan limbah medis.

Selain limbah padat, rumah sakit juga melakukan pengolahan limbah cair melalui IPAL dengan beberapa tahapan pengolahan, seperti penyaringan, pengendapan, dan pengolahan biologis sebelum limbah dibuang ke lingkungan.

Tabel 3. Tahapan Pengelolaan Limbah di RSD dr. Soebandi Jember

Tahapan	Kegiatan
Pemilahan	Pemisahan limbah berdasarkan jenis
Pengemasan	Penggunaan wadah dan label sesuai standar
Penyimpanan	Penempatan di TPS sementara
Pengangkutan	Dilakukan oleh pihak ketiga
Pengolahan limbah cair	Pengolahan melalui IPAL

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa prosedur pengelolaan limbah telah mengikuti tahapan yang sistematis. Namun, rumah sakit masih bergantung pada pihak ketiga dalam proses pengolahan limbah medis.

4. Identifikasi dan Pencatatan Biaya Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah sakit telah mengeluarkan berbagai biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, seperti biaya pengangkutan limbah, pengolahan limbah cair, pemeliharaan fasilitas lingkungan, dan jasa pengelolaan limbah oleh pihak ketiga. Akan tetapi, biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus sebagai biaya lingkungan dalam sistem akuntansi rumah sakit.

Pencatatan biaya lingkungan masih digabungkan ke dalam biaya operasional umum sesuai kebijakan pemerintah daerah. Selain itu, rumah sakit juga memiliki pencatatan nonkeuangan berupa logbook jumlah limbah yang dihasilkan dan dikelola setiap periode. Namun, data tersebut belum terintegrasi dengan sistem akuntansi keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit masih berada pada tahap awal karena belum terdapat akun khusus maupun pengungkapan biaya lingkungan secara rinci dalam laporan keuangan.

Tabel 4. Jenis Biaya Lingkungan di RSD dr. Soebandi Jember

Jenis Biaya	Bentuk Pengeluaran
Pengangkutan limbah	Pembayaran jasa pihak ketiga
Pengolahan limbah cair	Operasional IPAL
Pemeliharaan fasilitas	Perawatan saluran dan fasilitas lingkungan
Pengelolaan limbah domestik	Kerja sama dengan DLH

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa biaya lingkungan telah dianggarkan oleh rumah sakit, namun belum dicatat secara khusus sebagai komponen akuntansi lingkungan.

5. Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan biaya lingkungan telah memengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen, khususnya dalam menentukan metode pengelolaan limbah yang dianggap paling efisien. Informasi biaya pengelolaan limbah digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran dan evaluasi operasional lingkungan rumah sakit.

Salah satu keputusan strategis yang dipengaruhi oleh pertimbangan biaya lingkungan adalah penggunaan jasa pihak ketiga dalam pengolahan limbah medis dibandingkan pengoperasian insinerator secara mandiri. Berdasarkan evaluasi internal, penggunaan pihak ketiga dianggap lebih efisien karena mampu menekan biaya operasional, biaya perawatan, dan biaya pengujian emisi.

Meskipun demikian, pengaruh akuntansi lingkungan terhadap pengambilan keputusan masih belum optimal karena pencatatan biaya lingkungan belum dilakukan secara rinci dan terpisah. Akibatnya, informasi yang tersedia masih terbatas untuk digunakan dalam pengambilan keputusan strategis jangka panjang.

Tabel 5. Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Pengambilan Keputusan

Aspek	Pengaruh
Penyusunan anggaran	Menjadi dasar alokasi biaya lingkungan
Pengelolaan limbah	Menentukan penggunaan pihak ketiga
Evaluasi operasional	Menilai efisiensi pengelolaan lingkungan
Perencanaan keberlanjutan	Mendukung strategi lingkungan rumah sakit

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa akuntansi lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan manajemen, terutama dalam aspek efisiensi biaya dan pengelolaan limbah. Namun, diperlukan pengembangan sistem akuntansi lingkungan yang lebih terintegrasi agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan.

PEMBAHASAN

Definisi Rekening dalam Laporan Keuangan yang Berkaitan dengan Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember, diketahui bahwa rumah sakit telah memiliki beberapa akun yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah medis, biaya pengangkutan sampah, dan biaya operasional Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Namun demikian, akun-akun tersebut belum diklasifikasikan secara khusus sebagai biaya lingkungan, melainkan masih digabung dalam kelompok biaya operasional umum. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian terkait identifikasi definisi rekening akuntansi lingkungan belum sepenuhnya tercapai karena belum terdapat klasifikasi *environmental cost* secara spesifik dalam sistem akuntansi rumah sakit.

Jika dianalisis menggunakan *Environmental Cost Accounting Theory*, pengelompokan biaya lingkungan secara khusus sangat penting untuk menghasilkan informasi yang relevan, transparan, dan mudah dianalisis. Ketika biaya lingkungan masih digabungkan ke dalam biaya operasional umum, maka informasi mengenai aktivitas lingkungan menjadi sulit ditelusuri dan kurang mendukung pengambilan keputusan manajerial. Secara ilmiah, kondisi ini menunjukkan bahwa rumah sakit masih menggunakan pendekatan akuntansi konvensional yang belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek lingkungan sebagai bagian strategis dalam laporan keuangan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa belum adanya definisi akun lingkungan yang jelas dapat memengaruhi kualitas penyajian informasi keuangan. Hal tersebut sejalan dengan PSAK 1 yang menekankan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi secara relevan dan memisahkan pos-pos material agar mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dalam konteks rumah sakit, biaya pengelolaan limbah medis merupakan biaya yang material karena berkaitan langsung dengan tanggung jawab lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, penggabungan biaya lingkungan dalam biaya operasional umum menyebabkan tingkat transparansi laporan keuangan menjadi rendah.

Selain itu, jika dikaitkan dengan PSAK 57, aktivitas pengelolaan limbah medis dan operasional IPAL berpotensi menimbulkan kewajiban lingkungan di masa mendatang. Namun, karena belum terdapat akun khusus terkait biaya dan kewajiban lingkungan, maka potensi provisi lingkungan juga belum diidentifikasi secara optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan kewajiban lingkungan tidak tercatat secara memadai dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar institusi pelayanan kesehatan masih belum memisahkan biaya lingkungan secara khusus dalam sistem akuntansinya. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan karena RSD dr. Soebandi Jember telah memiliki beberapa akun yang secara substansi berkaitan dengan lingkungan, meskipun belum diklasifikasikan secara khusus sebagai *environmental cost*. Dengan demikian, diperlukan redefinisi dan pengelompokan akun lingkungan secara lebih spesifik agar penerapan akuntansi lingkungan menjadi lebih transparan, relevan, dan sesuai dengan PSAK 1 serta PSAK 57.

Pengukuran Akuntansi Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran biaya lingkungan di RSD dr. Soebandi Jember dilakukan berdasarkan nilai transaksi aktual yang berasal dari tagihan pihak ketiga, seperti biaya pengangkutan limbah medis dan biaya pengolahan limbah. Pendekatan yang digunakan adalah *historical transaction value*, yaitu pengukuran berdasarkan biaya yang benar-benar terjadi dan

didukung oleh bukti transaksi yang sah. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan pengukuran biaya lingkungan secara objektif dan dapat diverifikasi.

Dalam *Environmental Cost Accounting Theory*, biaya lingkungan harus diukur menggunakan satuan moneter yang nyata agar dapat diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang diukur oleh rumah sakit termasuk dalam kategori biaya eksplisit karena dapat diidentifikasi secara langsung dan memiliki bukti transaksi yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi sebagian prinsip pengukuran akuntansi lingkungan, khususnya terkait objektivitas dan keandalan informasi.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pengukuran biaya lingkungan masih terbatas pada biaya eksplisit dan belum mencakup biaya implisit seperti biaya pencegahan pencemaran, pelatihan pengelolaan limbah, monitoring lingkungan, maupun potensi dampak lingkungan jangka panjang. Secara ilmiah, kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengukuran biaya lingkungan masih berorientasi jangka pendek dan belum mendukung prinsip keberlanjutan secara menyeluruh.

Jika dianalisis menggunakan *Environmental Management Accounting Theory (EMA)*, pengukuran biaya lingkungan seharusnya dilakukan secara lebih komprehensif dengan mengidentifikasi biaya preventif, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit masih berfokus pada biaya yang bersifat reaktif, yaitu biaya yang muncul setelah limbah dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi akuntansi lingkungan sebagai alat pengendalian dan evaluasi manajemen belum dimanfaatkan secara optimal.

Temuan ini juga berkaitan dengan PSAK 1 yang menekankan pentingnya penyajian informasi yang relevan dan lengkap dalam laporan keuangan. Ketika biaya lingkungan yang signifikan belum diukur secara menyeluruh, maka laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Selain itu, dalam perspektif PSAK 57, biaya lingkungan jangka panjang yang belum diukur berpotensi menimbulkan kewajiban lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, sistem pengukuran biaya lingkungan di rumah sakit masih perlu dikembangkan agar lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengukuran biaya lingkungan di sektor kesehatan umumnya masih terbatas pada biaya eksplisit. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah memiliki dasar pengukuran yang objektif dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan sistem pengukuran akuntansi lingkungan yang lebih lengkap.

Penilaian Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian biaya lingkungan di RSD dr. Soebandi Jember dilakukan menggunakan pendekatan biaya historis (*historical cost*), yaitu berdasarkan jumlah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh rumah sakit dalam periode tertentu. Hal ini terlihat dari pencatatan biaya pengelolaan limbah medis yang mencapai sekitar Rp1,4 miliar per tahun melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit telah menggunakan dasar penilaian yang objektif dan dapat diverifikasi.

Dalam *Environmental Cost Accounting Theory*, penilaian biaya lingkungan harus dilakukan berdasarkan data yang nyata agar menghasilkan informasi yang andal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi prinsip tersebut karena seluruh biaya dicatat berdasarkan transaksi aktual yang didukung oleh dokumen pembayaran. Dengan demikian, informasi biaya lingkungan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa rumah sakit telah melakukan evaluasi terhadap alternatif pengelolaan limbah antara penggunaan insinerator internal dan kerja sama dengan pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit memilih menggunakan jasa pihak ketiga karena dianggap lebih praktis dan efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi biaya lingkungan mulai digunakan dalam proses pengambilan keputusan manajerial.

Namun demikian, secara ilmiah penilaian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada biaya yang telah terjadi dan belum mempertimbangkan manfaat ekonomi jangka panjang maupun risiko lingkungan di masa depan. Dalam perspektif Environmental Management Accounting Theory (EMA), penilaian biaya lingkungan seharusnya mencakup analisis life cycle cost dan potensi efisiensi jangka panjang agar keputusan yang diambil lebih strategis dan berorientasi pada keberlanjutan.

Jika dikaitkan dengan PSAK 1, penggunaan historical cost memang telah memenuhi prinsip keandalan karena didukung oleh bukti transaksi yang valid. Akan tetapi, PSAK 1 juga menekankan pentingnya relevansi informasi. Oleh karena itu, penilaian yang hanya berfokus pada data historis dapat mengurangi kemampuan laporan keuangan dalam memberikan gambaran mengenai keberlanjutan dan risiko lingkungan di masa depan.

Dalam perspektif PSAK 57, penilaian biaya lingkungan juga seharusnya mempertimbangkan potensi kewajiban lingkungan yang dapat muncul akibat aktivitas operasional rumah sakit. Akan tetapi, penelitian menunjukkan bahwa penilaian saat ini belum mencakup estimasi kewajiban lingkungan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian biaya lingkungan masih perlu dikembangkan agar lebih komprehensif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa organisasi sektor kesehatan umumnya masih menggunakan pendekatan historical cost dalam menilai biaya lingkungan. Namun, penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan karena rumah sakit telah mulai menggunakan informasi biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan limbah.

KESIMPULAN

Peneraparan Akuntansi Lingkungan di RSD dr.Soebandi

Secara umum, RSD dr. Soebandi Jember telah mengimplementasikan praktik akuntansi lingkungan dalam aktivitas operasionalnya, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan limbah medis maupun nonmedis. Hal ini tercermin dari adanya proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, serta pengendalian biaya lingkungan, seperti biaya pengangkutan limbah, pengolahan limbah B3, pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), serta berbagai biaya operasional pendukung lainnya. Meskipun demikian, dari sisi pencatatan dan pelaporan, biaya lingkungan belum diklasifikasikan secara khusus dan masih digabungkan ke dalam kelompok biaya operasional umum. Selain itu, tingkat pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan masih terbatas, sehingga informasi terkait dampak serta tanggung jawab lingkungan belum disajikan secara transparan dan sistematis. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit ini menunjukkan adanya upaya dalam mendukung budaya kerja berbasis keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab terhadap dampak operasional rumah sakit.

Kontribusi Akuntansi Lingkungan terhadap Budaya Kerja Berbasis Keberlanjutan

Penerapan akuntansi lingkungan di RSD dr. Soebandi Jember masih belum sepenuhnya sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 1 dan PSAK No. 57. Ditinjau dari PSAK No. 1, ketidaksesuaian terutama terlihat pada aspek penyajian dan pengungkapan, di mana biaya lingkungan

belum disajikan secara terpisah serta belum diungkapkan secara memadai dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sementara itu, berdasarkan PSAK No. 57, rumah sakit juga belum secara optimal melakukan pengakuan dan pengukuran terhadap kewajiban lingkungan (provisi), khususnya yang berkaitan dengan estimasi kewajiban jangka panjang akibat dampak lingkungan. Meskipun demikian, terdapat beberapa praktik yang telah menunjukkan kesesuaian secara konseptual, seperti penggunaan basis akrual dalam pencatatan biaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di RSD dr. Soebandi Jember masih memerlukan pengembangan dan penyempurnaan agar dapat sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, serta bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan doa selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyuntingan, pengetikan, serta penyempurnaan artikel ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan dan pengelolaan lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, H. M., & Manafe, M. W. N. (2021). Analisis Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum SK Lerik Kota Kupang. *JURNAL INOVASI KEBIJAKAN*, VI, 31–38.
- Angel, E. F., & Sisdiyanto, E. (2025). PERAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Vol.2*, 2(1), 176–184.
- Anggraini, D., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). Literature Review : Pengaruh Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Literature Review : Pengaruh Peran Akuntansi. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12), 12.
- Astuti, T. A. M., Amin, M., & Hidayati, I. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 905–914.
- Chalista, V., Nurlaila, & DharmaBudi. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Journal*

- Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3), 1–10.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Delgado, N., Castillo, A. R. A. Del, Pilco-chambilla, F. W., & Valencia, C. M. Z. (2024). Accounting and Healthcare Waste Management : Strategies to Improve Financial Efficiency and Reduce Environmental Impact. *SEEJPH*, 355–363.
- Depitasari, M. D., & Laksono, B. R. (2025). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(April), 14.
- Fadilah, A., Lestari, R. P., & Suseno, N. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 80–95.
- Febriyanti, R., Astriani, D., & Trisyanto, A. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengendalian Biaya Operasional Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Karya Husada. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, 6719–6735. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.3072>
- Fratmanisa, Y., & Sisdianto, E. (2025). Peran Green Accounting Dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 320–333.
- Imana, A., & Rosiyana, P. R. (2025). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 14(09), 1278–1293.
- Jumanti, N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 361–376.
- Jumlina, J., Syahrir, S. N., & Nichen, N. (2025). Analisis Perlakuan Biaya Lingkungan pada Puskesmas Tanggetada : Perspektif Akuntansi Lingkungan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(1), 120–125. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i1.2260>
- Kadek, N., Sinarwati, N. K., & Sujana, E. (2024). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol.*, 9(4), 19.
- Kurnia, B., & Zulhelmi, Z. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen Pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat (Studi Kasus Dan Implikasinya). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 269–282.
- Kurniati, S., & Minar Savitri, D. A. (2025). Peran Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 9(1 SE-Artikel), 47–60. <https://doi.org/10.30738/ad.v9i1.18052>
- Nasution, Fitriyani, Pryangan, W., & Hepriansyah, B. A. (2025). Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Perusahaan: Sistem Literature Review. *Studi Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 1, 56–77.
- Ningrum, W. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUS) Brebes. *Eprints.Poltektegal.Ac.Id*, 104.
- Nurwahida. (2020). *Penerapan Environmental Cost Accounting Berbasis Metafora Amanah dalam Upaya Pencegahan Limbah Medis (Studi pada Rumah Sakit Islam Faisal Makassar)*. 135.

- Pratama, A. S., & Sisdianto, E. (2024). Tanggung Jawab Lingkungan Dalam Bisnis: Strategi Beretika Untuk Masa Depan Hijau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 345–358.
- Rahayu, S. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, 80.
- Safarina, R. (2020). *Analisis penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah pada rumah sakit pelengkap jombang*. 4(2), 71–76.
- Safitrii, A. V. E., Lasmini, L., & Sihabudini. (2025). Analisis Penerapan Green Accounting Dalam Proses Pembangun Perumahan Di Cluster Thalassa Galuh Mas Karawang. *Indonesian Journal of Digital Business* 5(3) (2025) 811-826 *Indonesian*, 5(3), 811–826.
- Setiawan, R., Perkasa, R. A., & Maulana, Z. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT . Aneka Tuna Indonesia. *JURA: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 2(1), 8.
- Setiawan, Ruliana, T., & Verahastuti, C. (2020). Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada rumah sakit islam samarinda. *Journal Article // Ekonomia*, 1–9.
- Situmeang, E., Fiqih, T., Rahman, F., & Ananda, R. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *E-Jurnal.Jurnalcenter*, 127–137.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111.
- Syah, Y. K., & Sisdianto, E. (2025). Penerapan Green Accounting Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Di Sektor Industri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 42–51.
- Tambunan, P. H., & Aminah. (2025). Penerapan Green Accounting Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung Abstrak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 681–695.
- Wahyuni, E. D., Leniwati, D., & Salsabila, N. (2024). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Hijau, Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Manejrial. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(02), 429–441. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.32141>
- Wulandari, C., Kustono, A. S., & Yuliarti, N. C. (2021). Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Silom Jember. *JUREMI Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 193–202.
- Yenti, E., Saleh, S. M., & Amor, A. (2023). Green Accounting Analysis in Public and Private Hospitals. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 12.
- Yustina, L., & Wahyudi, I. (2024). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi dan Inovasi Perusahaan PT.Power Steel Indonesi Pabrik Baja. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 01, 1–13.